

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh beberapa faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi.<sup>1</sup> Oleh sebab itu masyarakat harus bisa menyaring informasi yang masuk melalui media masa yang ada.

Dalam proses dakwah, da'i dan strategi atau metode dakwah berada pada posisi yang saling berkaitan. Da'i merupakan pengendali bagi strategi dakwah bahkan bagi unsur-unsur dakwah lainnya. Sebaliknya, meskipun dua hal yang disebut terlahir ini berada dibawah kendali da'i, namun posisi dan perannya tidak kalah penting bagi keberhasilan suatu proses dakwah, bahkan sama pentingnya dengan posisi da'i. perbedaannya adalah fungsi dan peranan struktur dakwah lainnya berada pada posisi sasaran, sedangkan posisi dan fungsi da'i juga dapat berubah seiring dengan peran yang dimainkannya, baik dia tetap sebagai seorang da'i ataupun tidak lagi berperan sebagai da'i.

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara yang dipergunakan oleh subyek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada

---

<sup>1</sup> M. Munir, 2009, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta, hlm. 5

obyek dakwah. Metode dakwah di sini adalah rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya. Sebagaimana sesuai penelitian yang akan kami bahas mengenai metode maudzah hasanah.

Maudzah hasanah sebagai metode dakwah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syari'at islam.<sup>2</sup> Selain mauidzah hasanah juga bisa berupa ungkapan, perbuatan atau tindakan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan penting (wasiat) yang dapat dijadikan sebagai acuan dan panduan dalam berdakwah menuju tercapainya tujuan-tujuan dakwah.

Akhlak adalah ajaran utama dalam islam, memeluk islam tanpa akhlak yang mulia adalah suatu kesalahan dan justru akan menghancurkan islam itu sendiri. Seseorang yang tidak kenal dengan islam atau tidak memeluk islam secara formal, tetapi punya akhlak yang mulia, maka ia akan dicintai oleh Allah Swt.<sup>3</sup>

Al-Qur'an dan hadist, menjadi dasar dalam pendidikan akhlak, karena keduanya merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk karena al qur'an adalah firman Allah yang kebenarannya mutlak untuk diyakini, sedang hadist merupakan cerminan akhlak mati yang berupa perbuatan, ucapan dan penetapan (*taqrir*) yang harus diikuti dan diteladani.

Nabi Muhammad SAW. Diutus Allah untuk menyempurnakan Akhlak manusia. Beliau lahir dan tumbuh di masyarakat Arab jahiliyah yang berakhlak buruk dan tidak beradab Rasulullah SAW. Diutus untuk mengajar dan mendidik masyarakat agar berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, akhlak yang baik menurut Islam antara lain; sabar, mawas diri,

---

<sup>2</sup> Tata Sukayat, 2009, *Quantum Dakwah*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 42

<sup>3</sup> M. Solihin, 2005, *Akhlak Tasawuf*, Nuansa, Bandung, hlm. 145

hormat terhadap orang tua, slalu menjaga tali silaturahmi teguh pendirian, jujur, simpati, dan rela berkorban.

Rasulullah mengajar dengan memberi teladan, apapun yang Allah perintahkan, pastilah Rasulullah yang melakukan pertama kali. Selain itu Rasulullah mengajar umatya dengan pembiasaan. Penulis menyebutnya teori moral atau akhlak, karena dari situ bisa ditarik berbagai metode untuk membangun karakter dan moral masyarakat salah satunya dengan metode dakwah mauidzah hasanah.

Metode mauidzah hasanah dalam menumbuhkan akhlakul karimah bisa dalam bentuk nasihat, bimbingan, tabsyir (menggembirakan), tanzir (peringatan), wasiat, dan kisah kisah atau ajaran dakwah melalui proses bertutur kata atau bercerita tentang masa lalu, sekarang dan yang akan datang yang sarat dengan nilai-nilai edukasi atau mengandung *ibrah* yang bias dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Pesantren atau pondok pesantren adalah Sekolah Islam berasrama (*islamic boarding school*). Para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren.

Pesantren dalam proses perkembangannya masih tetap disebut sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama islam. Dengan segala dinamikanya pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah islam, seperti tercermin dari berbagai pengaruh pesantren terhadap perubahan dan pengembangan individu, sampai pada pengaruhnya terhadap politik diantara para pengasuhnya dan pemerrintah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang memberikan pengajaran agama islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan yang islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang

jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap murid diajar agar menerima etik agama di atas etik-etik yang lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan masalah diatas maka penulis berusaha membahas mengenai seberapa besar tingkat pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam menumbuhkan akhlaqul karimah di pondok pesantren An-Nur Ttroso Pecangaan Jepara.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengarah pada beberapa fokus penelitian, agar supaya penelitian tidak jauh melebar kemana-mana, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian disini mengarah pada pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam meningkatkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara ?
2. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara ?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara ?

---

<sup>4</sup> Qodri Abdillah Azizy, 2002, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka pelajar offset, Semarang, hlm. 39-44



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara
2. Untuk mengetahui akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara
3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut;

1. Secara teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan referensi keagamaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan Agama, terutama dalam hal pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah yang baik dan benar
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti dapat mengamalkan ilmu ini untuk sesama, jika menumbuhkan akhlak yang baik itu bisa dengan metode maudzah hasanah.
  - b. Bagi Pondok Pesantren dapat memberikan sumbangan ilmu tentang mauidzah hasanah guna menumbuhkan kualitas pendidikan islam.
  - c. Bagi praktisi dakwah dapat menjadi tambahan pelajaran mengenai cara-cara berdakwah metode mauidzah hasanah.